

NASKAH PUBLIKASI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA DI WILAYAH
PUSKESMAS KOKAP II KABUPATEN KULONPROGO
YOGYAKARTA TAHUN 2020**



**LILIAN ADVENT CHRISTIAN NUGROHO
P07124320127**

**PRODI SARJANA TERAPAN ALIH JENJANG
JURUSAN KEBIDANAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
YOGYAKARTA
TAHUN 2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Naskah Publikasi
"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA
DI WILAYAH PUSKESMAS KOKAP II KABUPATEN KULONPROGO
YOGYAKARTA TAHUN 2020"

Disusun oleh:
LILIAN ADVENT CHRISTIAN NUGROHO
P07124320127

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal:
29 Juni 2021

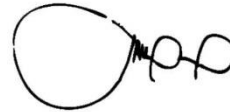
Menyetujui,

Pembimbing Utama,



Suherni,SPD,APP,M.Kes
NIP 195704191983032003

Pembimbing Pendamping,



Dyah Noviawati S.A, S.Sit,M.Keb
NIP 198011022001122002

Yogyakarta, Juni 2021
Ketua Jurusan Kebidanan



Dr.Yuni Kusmiyati,S.ST,MPH
NIP 197606202002122001

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA DI WILAYAH PUSKESMAS KOKAP II KABUPATEN KULONPROGO YOGYAKARTA TAHUN 2020

Lilian Advent Christian Nugroho¹, Suherni², Dyah Noviawati³

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,
Jl. Tatabumi No.3 Banyuraden, Gamping, Sleman
Email : prihasmuja@gmail.com

ABSTRAK

Populasi lansia sebanyak 63,5% mengalami berbagai permasalahan kesehatan seperti hipertensi, diabetes mellitus, jantung, stroke, gangguan ginjal dan kanker. Kunjungan lansia ke posyandu sangat rendah dilihat dari lansia yang aktif mengikuti pemanfaatan lansia sebesar 38,91% di Kabupaten Kulon Progo. hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat terkhusus wanita lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia di wilayahnya. Tujuan penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia. Penelitian ini adalah Analitik observasional dengan pendekatan cross sectional, menggunakan data primer dengan kuesioner yang dibagikan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sebanyak 96 responden. Analisis data menggunakan univariate menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan chi-square. Karakteristik responden mayoritas umur 61-70 tahun (53,1%) dan pekerjaannya sebagai petani. Tidak ada pengaruh tingkat pengetahuan wanita lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia ($P=0,289$). Ada pengaruh jarak rumah dengan pemanfaatan posyandu lansia ($P=0,018$). Ada pengaruh dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia ($P=0,002$). Tidak ada pengaruh frekuensi pelayanan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan posyandu lansia ($P=0,289$). Tidak ada pengaruh pendidikan wanita lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia ($P=0,102$). Ada pengaruh motivasi dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah Puskesmas Kokap II ($P=0,028$).

Kata kunci: pemanfaatan posyandu, lansia

FACTORS AFFECTING UTILIZATION OF POSYANDU LANSIA IN THE KOKAP II PUSKESMAS REGION KULONPROGO DISTRICT YOGYAKARTA 2020

Lilian Advent Christian Nugroho¹, Suherni², Dyah Noviawati³

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,
Jl. Tatabumi No.3 Banyuraden, Gamping, Sleman
Email : prihasmuja@gmail.com

ABSTRACT

The elderly population as much as 63.5% experienced various health problems such as hypertension, diabetes mellitus, heart disease, stroke, kidney problems and cancer. Elderly visits to posyandu are very low, seen from the elderly who actively participate in the use of the elderly, which are 38.91% in Kulon Progo Regency. This shows that there is a lack of awareness of the community, especially elderly women, in the use of posyandu for elderly in their area. The purpose of this study was to knowing what factors influence utilization of posyandu for the elderly. This study was an Observational analytic with cross sectional approach, using primary data with distributed questionnaires. The sampling technique used purposive sampling of 96 respondents. Data analysis used univariate using frequency distribution, and bivariate analysis using chi-square. Characteristics of respondents of the majority aged 61-70 years (53.1%), and work as a farmer (99.0%). There was no influence between the knowledge level of elderly women and the use of posyandu for the elderly ($P = 0.289$). There is an effect of house distance with the use of posyandu for the elderly ($P = 0.018$). There is an effect of family support with the use of posyandu for the elderly ($P = 0.002$). There was no effect of the frequency of health personnel services with the use of posyandu for the elderly ($P = 0.289$). There is no effect of the education of elderly women with the use of posyandu for elderly ($P = 0.102$). There is a motivation influence with the use of posyandu for elderly people in the Kokap II Community Health Center ($P = 0.028$).

Keywords: utilization of posyandu, elderly

PENDAHULUAN

Populasi lansia di dunia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Data *World Population Prospects: the 2015 Revision*, pada tahun 2015 ada 901.000.000 orang berusia 60 tahun atau lebih.¹ Berdasarkan data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa penduduk lanjut usia di Indonesia pada tahun 2010 meningkat menjadi 20,24 juta jiwa selanjutnya pada tahun 2014 meningkat menjadi 23 juta jiwa. Pada tahun 2020 diprediksikan jumlah lanjut usia mencapai 28,8 juta jiwa (11,34 persen).² Indonesia merupakan Negara dengan struktur penduduk tua (*aging population*), dimana populasi lanjut usia (lansia) saat ini diproyeksikan sebesar 27,08 juta jiwa atau 9,99% dari total penduduk Indonesia. Permasalahan kesehatan pada populasi lansia antara lain sebanyak 63,5 % lansia menderita Hipertensi; 5,7 % lansia dengan Diabetes Mellitus; 4,5 % dengan penyakit Jantung; 4,4% lansia dengan Stroke; 0,8% lansia dengan gangguan ginjal dan 0,4 % lansia menderita Kanker.³

Pasal 135 Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menetapkan bahwa upaya pemeliharaan kesehatan bagi lanjut usia ditujukan untuk menjaga agar para lanjut usia tetap sehat dan produktif secara sosial dan ekonomis. Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan, yang dilaksanakan oleh program Kesejahteraan Keluarga (Kesga) DIY salah satunya bentuk perhatian yang serius terhadap lanjut usia adalah terlaksananya pelayanan pada lanjut usia melalui posyandu lansia. Posyandu lansia ini merupakan suatu wadah pelayanan kesehatan usia lanjut dimana proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat itu.⁴ Pelayanan yang dapat diberikan yaitu pemeriksaan fisik, pemeriksaan status mental, pemeriksaan status gizi, pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan laboratorium sederhana, pemberian makanan dan kegiatan olahraga seperti senam.⁵

Adapun tujuan dari pembentukan posyandu lansia yaitu meningkatkan derajat kesehatan dan mutu pelayanan kesehatan usia lanjut di masyarakat, untuk mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna bagi keluarga, dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pelayanan kesehatan dan komunikasi antara masyarakat usia lanjut. Pada akhirnya, kesadaran dari setiap individu untuk menjaga kesehatan dan menyiapkan hari tua dengan sebaik dan sedini mungkin merupakan hal yang sangat penting. Semua pelayanan kesehatan harus didasarkan pada konsep pendekatan siklus hidup dengan tujuan jangka panjang, yaitu sehat sampai memasuki lanjut usia.

Pernyataan Standar pelayanan kesehatan pada lanjut usia yaitu "Setiap warga negara Indonesia usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar". Skrining Lanjut Usia di laksanakan minimal 1 tahun sekali oleh tenaga kesehatan.⁶ Tindaklanjut hasil skrining kesehatan yaitu memberikan rujukan dan penyuluhan kesehatan. Adapun standar SDM kesehatan diantaranya dokter, perawat, bidan, gizi, tenaga kesehatan masyarakat, kader kesehatan.⁷

Persentase penduduk lansia menurut jenis kelamin bila dilihat penduduk lansia yang paling banyak adalah perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa harapan hidup yang paling tinggi adalah perempuan.⁸ Jenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki cara pemanfaatan pelayanan kesehatan yang berbeda, dalam penelitian Jiang et al, menyatakan bahwa perempuan lebih mungkin memanfaatkan pelayanan kesehatan daripada laki-laki, hal ini dikarenakan perempuan memiliki karakteristik fisik dan psikologis yang tergolong dalam kelompok rentan. Dengan demikian perlunya peran aktif baik tenaga kesehatan maupun kader dalam hal peningkatan derajat kesehatan wanita lansia.⁹

Permasalahan yang ada pada wanita lansia diantaranya perubahan masa menopause, menopause adalah perubahan pada wanita ketika dia tidak mendapatkan menstruasi selama 12 bulan secara berurutan. Menopause dalam kehidupan wanita memiliki 3 tahap diantaranya premenopause, perimenopause, dan pasca menopause. Banyak yang merasakan perubahan fisik pada masa menopause ini diantaranya pengeroposan tulang menjadi hal yang paling berat karena merasakan nyeri yang sakit di daerah punggung apabila di gunakan untuk beraktifitas.²

Kabupaten Kulon Progo tahun 2019 memiliki jumlah Lansia 69.983 yang tersebar di 21 wilayah kerja Puskesmas di Kulon Progo, dari data tersebut lansia yang aktif mengikuti skrining lansia sekaligus pemanfaatan posyandu lansia sebanyak 27.232 atau 38,91%.¹⁰ Wilayah Puskesmas Kokap II adalah bagian dari Puskesmas yang ada di Kabupaten Kulon Progo, wilayah tersebut terbagi menjadi 2 Desa, Desa Hargowilis dan Desa Hargotirto. Pada tahun 2019 Jumlah Lanjut Usia di wilayah Puskesmas Kokap II yang berumur 60 tahun ke atas berjumlah 2354 jiwa terdiri dari 1042 jiwa di wilayah Desa Hargowilis dan 1312 jiwa di wilayah Desa Hargotirto. Tingkat Kunjungan pemanfaatan posyandu lansia dari 2 Desa tersebut 1212 usia lanjut atau 51,48 % terdiri dari 349 laki-laki lansia dan 863 wanita lansia. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi wanita lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia di wilayah Puskesmas Kokap II.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik observasional dengan rancangan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita lansia di wilayah Puskesmas Kokap II yang berjumlah 2.415. Sampel penelitian ini adalah wanita lansia di wilayah Puskesmas Kokap II, diambil dengan *purposive sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah: 1) wanita lansia berdomisili di Wilayah Puskesmas Kokap II, 2) bersedia menjadi responden, 3) dan responden bias membaca, mendengar dan berbicara. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah: 1) responden lansia yang sedang sakit/bedrest; 2) dan responden yang mengalami pikun. Penelitian ini dilaksanakan bulan Maret 2021 – April 2021 di Posyandu Wilayah Puskesmas Kokap II, Kulon Progo. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan, jarak rumah, pelayanan tenaga kesehatan, motivasi, dukungan keluarga, pendidikan, dan variabel terikatnya adalah pemanfaatan posyandu lansia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada tanggal 10-20 Januari 2021 di wilayah Puskesmas Kokap II, Kulon Progo dan telah dinyatakan valid dan reliabel. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Puskesmas Kokap II

Karakteristik Responden	F	%
Usia		
61-70 tahun	51	53,1
71-80 tahun	27	28,1
81-90 tahun	18	18,8
Pekerjaan		
Tani	95	99,0
Dagang	1	1,0
Total	96	100,0

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa mayoritas responden umur pada usia 61-70 tahun sebanyak 51 orang (53,1%), dan responden umur pada usia 81-90 tahun sebanyak 18-90 orang (18,8%). Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pekerjaannya sebagai petani sebanyak 95 orang (99,0%), dan sebagai pedagang hanya 1 orang (1,0%).

Tabel 2. Tabulasi Silang Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Kokap II

Variabel	Pemanfaatan Posyandu Lansia				Total		P-Value
	Tidak Aktif		Aktif		F	%	
	f	%	f	%			
Pengetahuan							
Kurang	1	6,7	1	1,2	2	2,1	0,289
Baik	14	93,3	80	98,8	94	97,9	
Jarak Rumah ke Posyandu							
Jauh	15	100,0	58	71,6	73	76,0	0,018
Dekat	0	0,0	23	28,4	23	24,0	
Dukungan Keluarga							
Kurang	4	26,7	1	1,2	5	5,2	0,002
Baik	11	73,3	80	98,8	91	94,8	
Pelayanan Tenaga Kesehatan							
Kurang	1	6,7	1	1,2	2	2,1	0,289
Baik	14	93,3	80	98,8	94	97,9	
Pendidikan							
Tidak sekolah	6	40,0	16	19,8	22	22,9	0,102
SD	9	60,0	65	80,2	74	77,1	
Motivasi							
Kurang	3	20,0	2	2,5	5	5,2	0,028
Baik	12	80,0	79	97,5	91	94,8	
Total	15	100	81	100	96	100	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden pemanfaatan posyandu tidak aktif dengan pengetahuan responden kurang baik sebanyak 1 orang (6,7%), dan berpengetahuan baik sebanyak 14 orang (93,3). Pemanfaatan posyandu aktif dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 1 orang (1,2%) dan pengetahuan baik sebanyak 80 orang (98,8). Berdasarkan perhitungan *chi-square* nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,289 ($p > 0,05$). Artinya tidak ada pengaruh antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia. Hal ini disebabkan lansia yang aktif maupun tidak aktif dalam pelayanan posyandu lansia cenderung memiliki pengetahuan yang baik. Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Susanti yang menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu.¹¹ Berbeda dengan penelitian Kristina, Martini dan Diaris dan Octaviani yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu.^{12,13}

Pemanfaatan posyandu yang tidak aktif cenderung berpengetahuan baik. Hal ini dimungkinkan ada faktor lain yang menyebabkan lansia tidak aktif dalam pemanfaatan posyandu lansia meskipun sudah mengetahui manfaat mengikuti kegiatan posyandu. Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas lansia yang aktif mayoritas memiliki pengetahuan yang baik. Menurut Kristiana dkk., pengetahuan lansia akan manfaat Posyandu dapat diperoleh dari pengalaman pribadi dalam kehidupan sehari-harinya.¹² Lansia menghadiri kegiatan Posyandu, lansia akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat. Dengan pengalaman ini, pengetahuan lansia menjadi meningkat, yang menjadi dasar pembentukan sikap dan dapat mendorong minat atau motivasi untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu lansia. Seseorang yang tidak mau mengikuti posyandu lansia dapat disebabkan karena orang tersebut tidak mengetahui manfaat posyandu lansia. Selain itu lansia juga lansia kurang mengetahui manfaat dari kegiatan posyandu tersebut bagi lansia.¹⁴

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden pemanfaatan posyandu tidak aktif dengan jarak rumah ke posyandu kategori jauh sebanyak 15 orang (100%). Pemanfaatan posyandu aktif dengan jarak rumah ke posyandu jauh sebanyak 58 orang (71,6%) dan jarak rumah ke posyandu dekat sebanyak 23 orang (28,4%). Berdasarkan perhitungan *chi-square* nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,018 ($p < 0,05$). Artinya ada pengaruh antara tingkat jarak rumah ke posyandu dengan pemanfaatan posyandu lansia.

Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sayati yang menunjukkan ada pengaruh antara jarak/aksesibilitas dengan pemanfaatan posyandu lansia.¹⁵ Sejalan dengan penelitian Rahayu diketahui salah satu faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia adalah jarak/aksesibilitas.¹⁶

Pemanfaatan posyandu yang tidak aktif cenderung memiliki jarak rumah dengan posyandu yang jauh. Hal ini tentu menjadi kendala lansia untuk bisa sampai ke posyandu. Terlebih lansia yang memiliki kesehatan yang kurang sehingga tidak mampu untuk berjalan sendiri ke tempat posyandu maupun tidak ada yang mengantar, tentu lansia lebih memilih untuk tidak datang ke posyandu. Hasil penelitian ini menunjukkan jarak rumah ke posyandu dengan jarak dekat semua memanfaatkan posyandu lansia secara aktif. Jarak Posyandu yang dekat akan membuat lansia mudah menjangkau Posyandu lansia. Kemudahan dalam menjangkau lokasi Posyandu lansia ini berhubungan dengan faktor keamanan atau keselamatan bagi lansia. Jika lansia merasa aman atau merasa mudah untuk menjangkau lokasi posyandu tanpa harus menimbulkan kelelahan atau masalah yang lebih serius, maka hal ini dapat mendorong minat lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia.¹⁵

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden pemanfaatan posyandu tidak aktif dengan dukungan keluarga kurang baik sebanyak 4 orang (26,7%), sedangkan dukungan keluarga baik sebanyak 11 orang (73,3%). Pemanfaatan posyandu aktif dengan dukungan kurang baik sebanyak 1 orang (1,2%) dan dukungan keluarga baik sebanyak 80 orang (98,8%). Berdasarkan perhitungan *chi-square* nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Artinya ada pengaruh antara tingkat dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia. Semakin baik dukungan keluarga maka semakin banyak lansia yang berkunjung ke posyandu lansia, begitu sebaliknya, dukungan keluarga yang semakin sedikit maka semakin sedikit pula usia lanjut yang berkunjung ke posyandu lansia. Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gestinarwati, Ilyas dan Manurung yang menunjukkan ada pengaruh antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu.¹⁷ Sejalan dengan penelitian Meigia diketahui bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu lansia.¹⁸

Dukungan keluarga yang kurang cenderung tidak aktif dalam pemanfaatan posyandu lansia. Sejalan dengan penelitian Alamsyah yang memperlihatkan kecenderungan pemanfaatan pelayanan kesehatan di posyandu lansia sangat rendah bila tidak didampingi oleh keluarga dan posyandu usila akan berjalan lancar jika keluarga usila mau mendampingi usila untuk melakukan posyandu usila.¹⁹ Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan. Lansia akan tidak memanfaatkan posyandu lansia apabila keluarga khususnya anak kurang memberikan dukungan terhadap lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia dalam bentuk misalnya mengantarkan lansia pergi ke tempat posyandu.²⁰

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas lansia yang memanfaatkan posyandu secara aktif memiliki dukungan keluarga yang baik. Adanya dukungan keluarga terhadap lansia dapat menyebabkan ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri lansia. Selain itu dengan adanya dukungan keluarga berdampak pada kemudahan lansia untuk mengikuti kegiatan di posyandu. Keluarga juga mempunyai peran utama dalam memberi dorongan kepada lansia sebelum pihak lain turut memberi dorongan. Pola pengaruh dukungan keluarga dengan keaktifan menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga, maka semakin tinggi keaktifan mengikuti kegiatan posyandu lansia. Sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga, maka semakin rendah pula keaktifan mengikuti kegiatan posyandu lansia.¹⁷

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pemanfaatan posyandu tidak aktif dengan pelayanan tenaga kesehatan kurang baik sebanyak 1 orang (6,7%), dan pelayanan tenaga kesehatan baik sebanyak 14 orang (93,3%). Pemanfaatan posyandu aktif dengan pelayanan tenaga kesehatan kurang baik sebanyak 1 orang (1,2%) dan pelayanan tenaga kesehatan baik sebanyak 80 orang (98,8%). Berdasarkan perhitungan *chi-square* nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,289 ($p > 0,05$). Artinya tidak ada pengaruh antara pelayanan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan posyandu lansia. Hal ini disebabkan lansia yang aktif maupun tidak aktif dalam pelayanan posyandu lansia cenderung tetap mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik dari tenaga kesehatan. Hasil tersebut mendukung penelitian

yang dilakukan oleh Barokah dan Yuniarti & Dewi yang menunjukkan tidak ada pengaruh peran petugas kesehatan terhadap pemanfaatan posyandu lansia.^{21,22} Berbeda dengan penelitian Kurniangsih dkk yang menunjukkan bahwa ada hubungan peran kader dengan pemanfaatan posyandu.²³

Pemanfaatan posyandu yang tidak aktif cenderung mendapatkan pelayanan tenaga kesehatan yang baik. Penilaian pribadi yang baik terhadap petugas kesehatan merupakan dasar lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu. Petugas kesehatan agar dapat dinilai baik dalam melayani lansia sebaiknya membuat kesan pertama baik. Selanjutnya lansia yang datang akan merasa diperhatikan, untuk sikap dan perilaku lainnya dapat dilakukan tanpa mengurangi rasa hormat pada lansia. Keterampilan dan pengetahuan yang memadai akan sangat dibutuhkan lansia saat memperoleh pelayanan dari petugas kesehatan.²⁴

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas lansia yang aktif mayoritas berpendapat pelayanan tenaga kesehatan yang baik. Kader sebagai salah satu yang terpenting dalam Posyandu Lansia, maka kader harus mampu berkomunikasi secara efektif dalam mengajak Lansia sebagai subjek untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan Posyandu Lansia. Seorang Kader juga harus dapat bekerjasama dengan semua pihak terkait dengan pelaksanaan Posyandu Lansia.²⁵

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden posyandu lansia yang tidak aktif dengan pendidikan lansia tidak sekolah sebanyak 6 orang (40,0%), sedangkan dengan pendidikan SD sebanyak 9 orang (60,0%). Pemanfaatan posyandu kategori aktif dengan pendidikan tidak sekolah sebanyak 16 orang (19,8%) dan responden pemanfaatan posyandu aktif dengan pendidikan SD sebanyak 65 orang (80,2%). Berdasarkan perhitungan *chi-square* nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,102 ($p > 0,05$). Artinya tidak ada pengaruh antara pendidikan dengan pemanfaatan posyandu lansia. Hal ini disebabkan karena pendidikan lansia dalam kategori rendah yaitu tidak sekolah dan sekolah dasar. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan yang akan mempengaruhi perilaku individu, dimana semakin tinggi pendidikan maka pengetahuan semakin bertambah dan semakin tinggi pula kesadaran untuk pemeliharaan kesehatan, begitu sebaliknya.²⁶

Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Intarti & Khoiriyah yang menunjukkan tidak ada hubungan pendidikan dengan pemanfaatan posyandu lansia 52. Sejalan dengan penelitian Purwadi dkk dan Aprilia dkk yang juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pendidikan dengan pemanfaatan posyandu lansia.^{27,28} Berbeda dengan penelitian Susanti yang menunjukkan ada hubungan pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia.¹¹ Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan meningkatkan pula ilmu pengetahuan dan informasi yang didapat. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pendidikan seseorang, maka kebutuhan dan tuntutan terhadap pelayanan kesehatan semakin meningkat pula, semakin rendah tingkat pendidikan seseorang akan mengakibatkan mereka sulit menerima penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan/tenaga penyuluh.²⁹

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pemanfaatan posyandu tidak aktif dengan lansia yang memiliki motivasi kurang baik sebanyak 3 orang (20,0%), sedangkan lansia dengan motivasi baik sebanyak 12 orang (80,0%). Pemanfaatan posyandu aktif dengan motivasi kurang baik sebanyak 2 orang (2,5%) dan responden dengan motivasi baik sebanyak 79 orang (97,5%). Berdasarkan perhitungan *chi-square* nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,026 ($p < 0,05$). Artinya ada pengaruh antara motivasi lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia. Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sulistianingsih yang menunjukkan ada hubungan motivasi dengan frekuensi kunjungan ke posyandu.³⁰ Sejalan dengan penelitian Nurzia diketahui bahwa ada hubungan motivasi lansia dalam melakukan kunjungan posyandu lansia.³¹

Faktor penyebab ada pengaruh antara motivasi lansia melakukan kunjungan posyandu lansia adalah dikarenakan faktor umur lansia sehingga lansia kurang aktif untuk mencari informasi – informasi tentang manfaat dari posyandu mengakibatkan rendahnya motivasi lansia dalam melakukan kunjungan posyandu lansia.³¹ Lansia akan termotivasi jika ingin memenuhi kebutuhan dasar hidupnya sampai pada kebutuhan hidupnya yang kompleks.

Lingkungan dalam keluarga akan mempengaruhi perilaku lansia. Motivasi dari keluarga dapat memberikan dorongan, minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan di Posyandu lansia. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantarkan lansia ke posyandu lansia, mengingatkan jadwal posyandu lansia jika lupa dan berusaha membantu dan mengatasi masalah lansia secara bersama.³²

PENUTUP

1. Kesimpulan

Karakteristik responden mayoritas usia 61-70 tahun (53,1%), dan pekerjaannya sebagai petani (99,0%). Ada pengaruh jarak rumah, dukungan keluarga, dan motivasi terhadap pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Kokap II. Tidak ada pengaruh pengetahuan, pelayanan tenaga kesehatan dan pendidikan lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Kokap II.

2. Saran

Saran yang diajukan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Penyedia Layanan Kesehatan

Penyedia layanan kesehatan perlu melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan program posyandu lansia seperti penyuluhan penyakit yang sering diderita usia-usia lansia, promosi tentang posyandu lansia dan senam serta pemeriksaan rutin yang dilakukan oleh kader sehingga meningkatkan peran aktif pemanfaatan posyandu lansia.

b. Bagi lansia

Lansia perlu meningkatkan pemanfaatan posyandu dengan melakukan kunjungan dan secara aktif bertanya terkait dengan kondisi kesehatan lansia sehingga komunikasi dua arah dapat tercipta. Keluarga lansia disarankan untuk memberikan dukungan dan motivasi sehingga lansia memanfaatkan posyandu secara rutin.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia yaitu faktor pendukung dan faktor pendorong lain antara lain. Penelitian juga dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda seperti metode penelitian kualitatif dimana hasil penelitian bisa digali lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

1. United Nations. *The World Population Prospects: 2015 Revision*. (2015).
2. Badan Pusat Statistik. *Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)*. (2014).
3. Badan Pusat Statistik. *Statistik Penduduk Usia Lanjut*. (2019).
4. Permenkes. *Pedoman Untuk Pengelolaan Posyandu*. (2011).
5. Permenkes. *Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut di Pusat Kesehatan Masyarakat*. (2015).
6. Permenkes. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2015*. (2016).
7. Permenkes. *Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Kesehatan No 4 tahun 2019*. (2019).
8. Kementerian Kesehatan RI. *Infodatin Lansia*. (2016).

9. Jiang, L., Drolet, A. & Kim, H. S. Age and Social Support Seeking: Understanding the Role of Perceived Social Costs to Others. *Pers. Soc. Psychol. Bull.* **44**, 1104–1116 (2018).
10. Dinkes Kulon Progo. *Data Lansia Dinkes Kulon Progo*. (2019).
11. Susanti, N. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia The Associated Factors With Utilization Of Elderly Integrated Health Post. *J. Kesehatan. Komunitas* **1**, 8 (2011).
12. Kristiana, A. L. A., Martini, N. K., Martini, N. K., Diaris, N. M. & Diaris, N. M. Hubungan Pengetahuan Lansia Terhadap Pemanfaatan Posyandu Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Selemadeg Barat Kabupaten Tabanan. *J. Kesehat. Terpadu* **3**, 67 (2020).
13. Octaviani, F. Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Posyandu Lansia Dengan Pemanfaatan Kunjungan Posyandu Di Wilayah Binaan Puskesmas Pandak li Bantul Skripsi. (Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani, 2016).
14. Cahyaningrum, R., Tyastuti, S. & Santoso, S. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan keikutsertaan dalam Posyandu Lansia. *J. Kesehat. Ibu Dan Anak* **2**, (2012).
15. Sayati, D. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Puskesmas 7 Ulu Palembang Tahun 2017. *J. Aisyiyah Med.* **1**, 12 (2018).
16. Rahayu, N. D. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia. (Universitas Negeri Semarang, 2019).
17. Gestinarwati, A., Ilyas, H. & Manurung, I. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu. *J. Keperawatam* **12**, (2016).
18. Meigia, N. V. Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan Dengan Keaktifan Lanjut Usia (Lansia) Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Wilayah Puskesmas Gading Surabaya. *Med. Technol. Public Health J.* **4**, 6 (2020).
19. Alamsyah, T. Hubungan Pengetahuan Posyandu Lansia dan Dukungan Keluarga terhadap Kegiatan Posyandu Lansia. *JKEP* **3**, 14 (2018).
20. Kusumawati, R. M. & Susanti, N. I. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia Melati Putih Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda Tahun 2018. *KESMAS UWIGAMA J. Kesehat. Masy.* **4**, 74 (2019).
21. Barokah, S. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Tanjungmeru Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen. (Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong, 2016).
22. Yuniarti, S. & Andriyani, M. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Prasekolah di R.A Almardiyah Rajamandala Bulan Juli 2016. in *Prosding Seminar Nasional* (SNIJA, 2017).
23. Kurniangsih, Dharminto, Winarni, S. & Mawarni, A. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Tingkat Pemanfaatan Posyandu Lansia di Kelurahan Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun 2019. *J. Kesehat. Masy.* **7**, (2019).
24. Anggraini, D., Zulpahiyana, Z. & Mulyanti, M. Faktor Dominan Lansia Aktif Mengikuti Kegiatan Posyandu di Dusun Ngentak. *J. Ners Dan Kebidanan Indones.* **3**, 150 (2016).
25. Nelwan, R. E. E., Maramis, F. R. R. & Tucunan, A. A. T. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Posyandu Lansia Di Kelurahan Papakelan Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa. Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi Manado. *J. KESMAS* **8**, 9 (2019).
26. Intarti, W. D. & Khoiriah, S. N. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia. *J. Health Stud.* **2**, 110–122 (2018).
27. Purwadi, H., Hadi, H. & Hasan, M. N. Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia di Imogiri Kabupaten Bantul. *J. Ners Dan Kebidanan Indones.* **1**, 76 (2016).
28. Aprilla, V., Afandi, D., Damayanti, I. P., Pekanbaru, Stik. H. T. & Baru-Indonesia, P. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Tahun 2019. *Excell. Midwifery J.* **2**, 9 (2019).
29. Misbah, N. & Tansah, A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Oleh Lansia. *J. Med. Media Inf. Kesehat.* **2**, 133–149 (2015).

30. Sulistianingsih. Hubungan Motivasi Dengan Frekuensi Kunjungan Ke Posyandu Laraslestari li Pada Lansia Di Dusun Karang Tengah Sleman Yogyakarta. (Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, 2016).
31. Nurzia, N. Hubungan Motivasi Dan Dukungan Keluarga Lansia Dalam Melakukan Kunjungan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017. *Sci. J.* **6**, 8 (2017).
32. Fitriani, Haskas, Y. & Asdar, F. Hubungan Antara Motivasi Dengan Frekuensi Kehadiran Lanjut Usia Di Posyandu Lansia Di Desa Melle Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Palakka Kabupaten Bone. *J. Ilm. Kesehat. Diagn.* **12**, 4 (2018).